

**PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU  
ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN  
PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**IRAWATI**  
**105 192 399 15**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H / 2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Irawati NIM : 10519239915 Skripsi yang berjudul  
“Peran Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Anak Di Kelurahan Karuwisi  
Kecamatan Panakkukang Kota Makassar“

Telah diujikan pada Hari Kamis 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Syawal 1440 H  
20 Juni 2019 M

**DEWAN PENGUJI**

Ketua	: Dra. Nurhaeni DS., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag	(.....)
Anggota	: Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I:	Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II:	Muhammad Ali Bakri S.Sos, M.Pd	(.....)

**Dekan Fakultas Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Makassar**



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.**

**NBM : 554 612**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Tanggal : Kamis 20 Juni 2019 / 16 Syawal 1440 H  
 Tempat : Gedung Iqra, lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No 259

**MEMUTUSKAN**

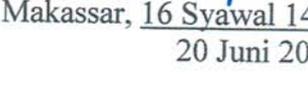
BAHWA Saudara (i)  
 Nama : IRAWATI  
 Nim : 10519239915  
 Judul Skripsi : PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAAAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR  
 Dinyatakan : LULUS

Ketua

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.**  
 NBM: 554 612

Sekretaris

**Dra. Mustahidang usman, M.si**  
 NIDN: 0917106101

Penguji I	: Dra. Nurhaeni DS., M.Pd	(  )
Penguji II	: Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag	(  )
Penguji III	: Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I	(  )
Penguji IV	: Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I	(  )

Makassar, 16 Syawal 1440 H  
 20 Juni 2019 M



**Disahkan Oleh**  
**Dekan Fakultas Agama Islam**

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.**  
 NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Anak Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar"

Nama : IRAWATI

NIM : 105 19 2399 15

Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Selasa, 26 Ramadhan 1440 H  
31 Mei 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdul Aziz Muslimin S.Ag, M.Pd, M.P.I      Muhammad Ali Bakri S.Sos, M.Pd  
NIDN: 0009077808      NIDN: 0916077601

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRAWATI  
NIM : 105 192 399 15  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan Skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 Ramadhan 1440 H

31 Mei 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



IRAWATI

NIM 105 192 399 15

## ABSTRAK

**Irawati. 10519239915.** *Peran Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.* (Dibimbing oleh Abdul Aziz Muslimin dan Muhammad Ali Bakri).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lingkungan sosial Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Untuk mengetahui perilaku anak Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Dan untuk mengetahui Peran Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Anak Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dengan latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara serta melakukan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial berperan terhadap perilaku anak di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar diantaranya: 1) Lingkungan sosial khususnya lingkungan keluarga memiliki peran bagi perilaku anak dimana orangtua memiliki tanggungjawab untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anaknya, agar anak sudah terbiasa sejak dini sehingga ketika berada di lingkungan sekolah dan masyarakat, anak bisa berinteraksi dan menghadapi lingkungannya dengan baik dan tidak terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif. 2) Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Lingkungan yang baik, akan memberikan dampak yang baik terhadap perilaku anak dan begitu sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap perilaku anak. 3) Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar lingkungan sosial sangat berperan terhadap perilaku anak yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berkontribusi pada mental positif anak-anak.

**Kata Kunci:** Peran Lingkungan Sosial, Perilaku Anak

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang benar yakni addi nul-Islam (agama islam). Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini adalah berkat bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, dan menyadari sepenuhnya tanpa adanya bantuan dan dukungan tersebut skripsi ini mungkin tidak dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu pada kesempatan yang sangat berbahagiaini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Abdul Rahman Rahim, SE, MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh civitas akademika yang telah melayani dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih atas kesempatan

dalam memfasilitasi segala sesuatu yang menyangkut penyusunan skripsi ini.

3. Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag, M.Pd.I, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Muhammad Ali Bakri, S.Sos, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, selaku ketua jurusan. Terima kasih atas kerja keras dan perjuangan beserta ilmu-ilmu yang sudah diajarkan.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu staf akademik Fakultas Agama Islam yang telah memberikan pelayanan terbaik.
7. Kepada Lurah Karuwisi dan RW serta RT A, B, C dan D Kelurahan Karuwisi, yang telah memberikan izin penelitian serta melayani dan memberikan keperluan-keperluan dalam bentuk informasi dan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tuaku yang telah memberikan bimbingan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materi.
9. Sahabat-sahabatku tersayang yang selalu menemaniku dalam situasi dan kondisi apapun. (Khayyirah, Aprilia Firdayanti, Siti Hadijah, Muhammad Sugiarto Sudirman, Muhammad Erwin Rasyid, Aswan Setiawan, Jumrayana, kak Irma, dan kak Lukman). Kalian selalu ada dan

mendengarkan keluh kesah saya selama ini. Terima kasih kalian adalah motivasi dan inspirasi saya.

Peneliti menyadari sepenuhnya dalam menyusun skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Akhir kata, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Makassar, 20 Mei 2019 M  
15 Ramadhan 1440 H

Peneliti

**IRAWATI**  
**NIM. 105 19 2399 15**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Peran Lingkungan Sosial.....	9
1. Pengertian Lingkungan Sosial.....	9
2. Peran Lingkungan Sosial.....	12
C. Perilaku Anak.....	21
1. Pengertian Perilaku Anak.....	21
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Anak.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29

B. Lokasi dan Obyek Penelitian .....	30
C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	30
D. Sumber Data .....	31
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Letak Geografis.....	37
2. Keadaan Penduduk.....	38
3. Keadaan Masyarakat.....	39
4. Keadaan Sistem Nilai dan Kebudayaan .....	41
B. Peran Lingkungan Sosial di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.....	41
C. Perilaku Anak di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar .....	43
D. Peran Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Anak Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar .....	47
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kelurahan Karuwisi tahun 2018.....	38
Tabel 2 Jumlah Penduduk Kelurahan Karuwisi tahun 2019.....	39
Tabel 2 keadaan Agama di Kelurahan Karuwisi.....	40



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara mandiri, manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi jika seseorang menjalin hubungan dengan orang lain kemungkinan kebutuhan hidupnya terpenuhi, sehingga ia dapat hidup layak. Hubungan kerjasama antara seseorang dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, biasanya terjadi pada masyarakat, sehingga manusia sebagai individu yang tidak bisa lepas dari kehidupan bermasyarakat atau dengan kata lain tidak akan lepas dari pengaruh lingkungan sosial di mana ia hidup.<sup>1</sup>

Manusia dilahirkan dengan potensi masing-masing, manusia lahir sebagai makhluk yang paling sempurna di antara makhluk-makhluk yang lain di dunia ini. Manusia menjadi sempurna karena dilengkapi dengan akal yang selalu berkembang dinamis sesuai dengan perkembangan dan kemajuan pengetahuan dan teknologi, namun setiap manusia diciptakan oleh Allah S.W.T. Ia dibekali dengan anggota badan yang lengkap. Untuk melangsungkan hidupnya manusia harus bekerjasama dengan orang lain disekitarnya, karena manusia adalah makhluk sosial.

Hidup bermasyarakat memiliki konsekuensi tersendiri bagi individu-individu yang menjadi anggota masyarakat. Salah satu konsekuensi yang ditunjuk adalah rasa tanggungjawab masing-masing individu akan keutuhan dan kelancaran hidup sosial. Perasaan yang demikian tidak bisa timbul dengan

---

<sup>1</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), h. 7

sendirinya, melainkan harus ditanamkan sedini mungkin, apalagi bagi anak yang diketahui kondisi jiwa dan emosinya yang sangat mudah terpengaruh oleh apa yang ada disekitarnya baik itu lingkungan pergaulan dan pendidikan.

Anak adalah amanat Allah yang harus dipertanggungjawabkan. Dalam Islam, anak bukan hanya sekedar konsekuensi dari pemenuhan kebutuhan biologis orangtua (ayah dan ibu), tetapi anak merupakan titipan Allah yang harus dipertanggungjawabkan kepada-Nya. Diantaranya adalah tanggungjawab mendidik, tugas memberikan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian kepada anak.

Posisi anak sebagai amanat Allah inilah antara lain yang menjadi faktor esensial harus dilaksanakannya pendidikan kepada mereka oleh para orangtua, sebab bila tidak, merupakan suatu pelanggaran terhadap ajaran Islam yang harus dipertanggungjawabkan kelak. Maka dari itu orangtua harus memperhatikan lingkungan sosial anaknya jangan sampai anak terjerumus kepada lingkungan yang tidak baik.

Masa anak merupakan masa yang menjadi bagian dari kehidupan manusia yang di dalamnya penuh dengan dinamika. Kehidupan anak ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri anak itu sendiri. Masa anak dapat dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu dalam berbagai hal.

Bila kita berbicara tentang anak mungkin akan terbayang dalam benak kita tentang anak-anak manusia yang berada dalam masa-masa yang menyenangkan

ceria, penuh canda, semangat, gejala keingintahuan, pencarian identitas diri, dan emosi.<sup>2</sup>

Masa anak adalah saat pembentukan pribadi di mana lingkungan sangat berperan bila kita perhatikan ada empat faktor yang mempengaruhi anak yaitu lingkungan keluarga, teman pergaulan, masyarakat dan dunia luar. Lingkungan yang dibutuhkan anak adalah lingkungan yang islami dan mendukung perkembangan imajinasi mereka secara positif dan menentukan mereka pada perilaku yang benar.

Menurut teori, memang proses perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Bahkan lingkungan merupakan faktor kedua setelah faktor pembawaan dalam hal pengaruhnya terhadap perkembangan perilaku seseorang. Tanpa pengaruh dan dukungan dari lingkungan proses perkembangan dalam mewujudkan potensi pembawaan menjadi kemampuan nyata tidak akan berhasil dengan baik.<sup>3</sup>

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dinamakan pertama karena dalam keluargalah seorang anak pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan. Begitu juga dikatakan utama, karena sebagian besar kehidupan anak dilalui dalam keluarga. Setelah dari keluarga baru anak bergaul dengan lingkungan yang lebih luas.<sup>4</sup>

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah SWT kepada orangtuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara

---

<sup>2</sup> Zakiyah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Toko Agung, 1996), h. 10

<sup>3</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), h. 41

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.

serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT.<sup>5</sup>

Di sinilah sangat penting bagi keluarga untuk melaksanakan tanggung jawab untuk mendidik dan memelihara anak-anaknya, sebagaimana firman Allah dalam Surah At-Tahrim (66:6):

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>6</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami adanya perintah untuk mendidik keluarga dengan baik yang di dalamnya termasuk anak-anak mereka. Karena keluarga merupakan madrasah dan contoh bagi anak-anaknya. Jadi keluarga khususnya orangtua harus mengajarkan hal-hal yang baik kepada anaknya.

Lingkungan sosial selanjutnya adalah lingkungan sekolah. Keluarga umumnya tidak berkesempatan atau bahkan banyak yang tidak berkemampuan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anaknya. Maka sepantasnya orang tua menyerahkan tugas dan tanggungjawab tersebut pada sekolah. Dan memang,

<sup>5</sup> M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 1996), h. 103

<sup>6</sup> Alquran dan terjemahannya

sekolah telah diatur dan dipersiapkan sedemikian rupa mampu melaksanakan tugas ini.<sup>7</sup>

Lingkungan sekolah juga tidak kalah penting dalam mengambil peranannya untuk mendidik para anak. Anak mendapat pengetahuan tentang perilaku dari pelajaran keagamaan di sekolah. Terutama bagi anak yang bersekolah yang bercirikan Islam seperti pondok pesantren MI, MTs, MA dan sebagainya. Dengan perolehan pendidikan keagamaan dari sekolah inilah anak dimungkinkan akan berperilaku yang baik.

Lingkungan sosial selanjutnya adalah teman sebaya. Biasanya para anak memiliki kecenderungan untuk membentuk sebuah kelompok kecil yang terdiri dari anak-anak yang berasal dari satu kampung atau sekolah. Kelompok-kelompok anak seperti ini memiliki sisi-sisi positif dan juga negatif, tergantung bagaimana si anak mampu beradaptasi, baik dengan diri sendiri maupun dengan masyarakat.<sup>8</sup>

Lingkungan apapun bentuknya adalah tempat dimana anak mendapatkan pendidikan melalui interaksi dengan orang-orang di dalamnya. Dan inti dari pendidikan agama adalah penanaman iman di hati. Tugas pendidikan keimanan ini secara ilmiah sebagian besar adalah tugas orangtua di rumah atau keluarga si anak. Selebihnya di dapat dari sekolah dan hasil bergaul dengan sesama teman sebayanya (masyarakat yang lebih luas).<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), jilid 1 h. 303

<sup>8</sup> M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 455

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 135

Lingkungan sosial di atas, kesemuanya berpengaruh terhadap perilaku anak, baik buruk perilaku anak sebagai hasil pergaulannya dengan lingkungan ini tergantung bagaimana anak itu bergaul dengan orang-orang yang terdapat dalam lingkungan tersebut. Maka jika anak dan orang tua serta umumnya kita semua ingin anak-anak kita tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berperilaku baik agar nantinya bisa menjadi generasi yang membanggakan di masa yang akan datang, kita semua harus turut ikut serta memperhatikan lingkungan anak-anak di sekitar kita.

Dari hasil observasi awal, bahwa anak yang berada di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar beberapa anak saling mengejek nama, anak sering mengikuti perilaku temannya, anak sering curhat dengan teman dekatnya mengenai masalah yang ia hadapi, beberapa anak menggunakan kata-kata kotor ketika berbicara dengan teman sebayanya. Padahal anak di tempat ini sering mengikuti shalat tasbeih yang dilakukan setiap malam ahad, belajar mengaji dan lain-lain.

Pada usia anak faktor lingkungan sangat berperan terhadap perilaku anak. Karena pada masa ini anak mencari jati diri yang sesungguhnya. Maka dari itu, orangtua perlu menanamkan pengetahuan tentang agama.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Anak Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Lingkungan Sosial Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar?
2. Bagaimana Perilaku Anak Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar ?
3. Bagaimana Peran Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Anak Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui lingkungan sosial Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar
2. Untuk mengetahui perilaku anak Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar
3. Untuk mengetahui Peran Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Anak Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan serta memberikan sumbangan pengetahuan tentang peran lingkungan sosial terhadap pembentukan perilaku anak di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Anak, sebagai bahan pertimbangan dan kontrol untuk dirinya sendiri agar tidak salah dalam memilih teman atau lingkungan sosialnya. Semata-mata demi kebaikan dan masa depan diri mereka sendiri.
- b. Bagi orang tua, agar memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak mereka, sehingga anak mereka dapat berperilaku sesuai dengan ajaran islam dan norma yang berlaku.
- c. Bagi masyarakat, agar lebih memperhatikan anak dan memperbaiki bagaimana seharusnya masyarakat itu bertindak lebih baik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Peran Lingkungan Sosial

##### 1. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam yang memiliki pengaruh tertentu kepada individu lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku dan merupakan faktor yang penting.<sup>1</sup> Sedangkan sosial secara bahasa berarti berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menderma).<sup>2</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian lingkungan sosial adalah interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya atau lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial atau manusia. Lingkungan ini yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk perilaku seseorang, dan terjadilah interaksi antara orang atau masyarakat dengan lingkungannya. Contohnya: gotong royong, melakukan program kali bersih atau membersihkan kali (sungai), membersihkan selokan yang tersumbat oleh sampah dan sebagainya.

Masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi yang memiliki perasaan untuk kegiatan tersebut dan adanya keterikatan untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat adalah tempat kita melihat dengan jelas proyeksi individu sebagai (input) bagi keluarga, keluarga sebagai tempat

---

<sup>1</sup> Oemar Hamlik, *Proses belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2013 ), h. 195

<sup>2</sup> El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 603

terprosesnya dan masyarakat adalah tempat kita melihat hasil dari proyeksi tersebut. Kutipan ini diambil dari Stepanus Djewanai dalam Darmansyah mengatakan bahwa ada atau tidaknya masalah dalam diri individu, keluarga atau kelompok-kelompok akan tampil ke permukaan dalam konteks kehidupan masyarakat. Entah ini merupakan permasalahan yang bersifat individual ataupun kelompok-kelompok individu saling bertentangan satu sama lain. Yang jelas kambing hitam penyebab adanya “jurang komunikasi” yang sering tidak disadari oleh individu-individu yang tidak berpendidikan maupun yang belum berpendidikan, sehingga terjadilah apa yang di khawatirkan oleh Wilson: “segala macam tragedi (karna perbuatan manusia) timbul dari kegagalan komunikasi”.<sup>3</sup>

Lingkungan sosial pertama dibentuk dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan media pertama yang mempengaruhi terhadap perilaku seseorang khususnya anak-anak.

Dalam buku Muhammad Fu’ad Abdul Baqi, terdapat hadits tentang orangtua yaitu: Rasulullah mengisyaratkan lewat sabdanya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ . (رواه مسلم)

Artinya :

“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu’anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya

<sup>3</sup> Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar* (dalam skripsi Muhammad Satriadi Muratama, *Hubungan Kepribadian Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 1 Batulayar*, 05 Januari 2019 pukul 11.00 wita h.11

menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi (HR. Muslim)”<sup>4</sup>.

Dari hadits diatas dijelaskan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi. Dan orangtua merupakan media pertama yang dapat mempengaruhi perilaku seorang anak. Jadi anak akan berperilaku baik salah satunya tergantung dari orangtua.

Di dalam lingkungan keluarga kita diberi berbagai pendidikan supaya seorang anak menjadi mandiri, tidak hanya mandiri saja tetapi kita juga bisa mengarahkan anak tersebut kepada keputusannya sendiri untuk mengembangkan kemampuan mental, sosial, emosi, maupun fisik yang iya miliki. Sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produktif. Suasana kondusif yaitu suasana terbuka, saling menyayangi dan mempercayai satu sama lain. Lingkungan keluarga merupakan bekal untuk melakukan sosialisasi didalam lingkungan sosial yang cakupannya luas, tidak hanya suasana rumah saja tetapi juga bisa menggunakan bekal di lingkungan sosial dalam hidup bermasyarakat.<sup>5</sup>

Lingkungan sosial dapat menjadi dua macam yaitu: lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial yang dimana terdapat hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota lainnya, anggota satu saling kenal dengan baik dengan anggota lainnya. Sedangkan lingkungan sosial sekunder adalah

---

<sup>4</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Al-Lu'lu' wa Al-Marjan :Terjemahan Lengkap Kumpulan Hadits Bukhari Muslim (Muttafaq Alaihi)*, (Jakarta: Akbar Media, 2013), h. 736

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 8

lingkungan sosial yang hubungannya antara anggota yang satu dengan anggota lainnya agak longgar.

## 2. Peran Lingkungan Sosial Dibagai Menjadi 3 Bagian:

### a. Peran Keluarga Bagi Anak

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial merupakan faktor yang kondusif yang mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.<sup>6</sup>

Dunia pergaulan yang dimasuki saat menginjak masa anak-anak adalah semakin luas. Anak dituntut untuk menguasai keterampilan sosial dan penyesuaian diri terhadap lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu lingkungan keluarga adalah tempat pertama penyesuaian diri anak. Jika anak gagal dalam melatih keterampilan sosial di dalam keluarga akan berpengaruh keterampilan sosial terhadap lingkungan yang lebih besar lagi.<sup>7</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Kahfi (18:28):

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۗ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ۝

<sup>6</sup> Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 37

<sup>7</sup> Endang Ertiati, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap ?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 119

Terjemahnya:

”Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharap perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas”.<sup>8</sup>

Ayat tersebut memperingatkan adanya bahaya berteman dengan orang yang tidak baik. Sebab itu, sejak dini orang tua harus memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, bahkan jika mungkin kepada teman bergaulnya.

Anak yang di besarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau broken home dapat mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosialnya, seperti kurang mampu berkomunikasi dengan sehat, kurang mampu berkerjasama, kurang memiliki saling pengertian dan kurang mampu menyesuaikan dengan tuntutan orang tua juga saudaranya.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maka keharmonisan keluarga sangatlah penting. Keharmonisan keluarga tidak selalu identik dengan keberadaan orang tua yang utuh (ayah dan ibu), sebab dalam beberapa kasus orang tua single terbukti mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan psikososial anaknya.<sup>9</sup>

Keharmonisan keluarga dapat tercipta dengan suasana keluarga yang demokratis, sehingga anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua maupun saudara-saudaranya. Komunikasi yang timbal balik antara anak dan orang tuanya hal ini akan meminimalisir kesalah pahaman dan

---

<sup>8</sup> Alquran dan terjemahannya

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 120

membiasakan keterbukaan, sehingga segala konflik yang timbul bisa diatasi. Sebaiknya, komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, penuh otoritas akan memunculkan berbagai konflik yang berkepanjangan, membuat suasana menjadi tegang, panas dan emosional yang pada akhirnya bisa memperburuk hubungan sosial antara satu sama lain.

Selain menciptakan suasana demokratis, keharmonisan keluarga juga tercipta menjadi keluarga sebagai “free zone” yaitu kawasan untuk mengutarakan perasaan dan keinginan dari setiap anggota yang bernaung didalamnya. Penerapan free zone ini akan sikap bijak dan saling memahami pada setiap anggota keluarga.

Suasana yang harmonis dan kondusif ini yang seperti yang diutarakan oleh Irianto bahwa tindakan dan perilaku orang tua adalah teladan bagi pembentuk karakter anak. Di dalam rumah, Irianto dan istrinya berjaung keras untuk:

1. Menerapkan suasana yang demokratis. Bila orangtua anak harus diberi alasan yang metodologis dan rasional, tidak asal main larang.
2. Menerapkan perilaku minta maaf. Bagaimanapun juga orangtua tak luput dari kesalahan, sehingga tak segan untuk meminta maaf kepada anaknya.
3. Membiasakan menggunakan kata “tolong” bila menyuruh.
4. Melatih anak untuk berterima kasih.
5. Membiasakan anak berperilaku baik mulai dari rumah.
6. Melatih anak untuk mendiskusikan apa saja kepada orangtua.

7. Memastikan anak cukup mendapat kasih sayang orangtua dan keluarga, sehingga anak tidak perlu lagi mencari tambahan kasih sayang diluar rumah atau mencari perhatian dengan tindakan negatif.<sup>10</sup>

Disamping atmosfir keharmonisan yang tercipta dalam keluarga juga perlu untuk diciptakan kehidupan beragama agar anak memiliki dasar keyakinan agama yang kuat, sehingga dapat mengontrol dari perbuatan-perbuatan yang kurang baik. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan melakukan ibadah agama bersama-sama.

Jika sudah bahwa sebuah keluarga berperan bagi perkembangan anak. Tidak bisa dipungkiri, anak membutuhkan tempat kondusif dan stabil untuk mengurangi benturan gejolak yang ada didalam dirinya. Orang-orang yang menyayangi dan mendukungnya sangat diperlukan, sehingga anak dapat menghadapi masa anak dengan baik dan terhindar dari perilaku-perilaku maladaptif yang bisa merugikan diri sendiri dan lingkungan.

Perlu digaris bawahi bahwa mandegnya fungsi keluarga, kondisi keluarga yang tidak baik merupakan kontribusi bagi terjadinya penyalahgunaan narkoba dan perilaku maladaptif lainnya pada anak kondisi-kondisi itu ditandai dengan:

- a) Keberfungsian Keluarga

Seiring perkembangan hidupnya yang diwarnai faktor internal (kondisi fisik, psikis, moralitas anggota keluarga) dan eksternal (perubahan sosial budaya), maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 118

Ada yang keluarga semakin kokoh menerapkannya, tetapi ada juga keluarga yang mengalami keretakan atau ketidak harmonisan/ disfungsional/ tidak normal.

Ciri-ciri keluarga yang mengalami disfungsional adalah:

- [1] Kematian orangtua
- [2] Kedua orangtua bercerai
- [3] Hubungan kedua orang tua (ayah dan ibu) tidak baik
- [4] Hubungan orangtua dengan anak tidak baik
- [5] Orangtua sibuk dan jarang dirumah.
- [6] Suasana rumah tanpa kehangatan.
- [7] Orangtua mempunyai kelainan kepribadian
- [8] Sering terjadi kekerasan rumah tangga<sup>11</sup>

Dari ciri-ciri disfungsional di atas harusnya keluarga lebih memperhatikan fungsinya sebagai keluarga agar ciri-ciri disfungsional di atas tidak terjadi kepada keluarga kita karena ciri tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku anak.

b) Pola Hubungan Orangtua

Terdapat beberapa pola sikap orangtua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak.

- [1] Over protection (terlalu melindungi)
- [2] Permissiveness (pembolehan)
- [3] Rejection (penolakan)

---

<sup>11</sup> Syamsu Yusup, *op. cit.* h. 42

- [4] Acceptance (penerimaan)
- [5] Domniation (dominasi)
- [6] Supmission (penyerahan)
- [7] Overdicipline (terlalu disipline)

Dari ketujuh sikap orangtua sikap “acceptence” yang baik untuk dimiliki atau di kembangkan orangtua sikap seperti ini ternyata telah memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku yang sehat.

c) Kelas Sosial dan Status Ekonomi

Adapun status ekonomi terhadap perilaku anak, adalah bahwa orangtua dari status rendah cenderung-cenderung lebih menekankan kepatuhan kepada figur-figur yang mempunyai otoritas; kelas menengah dan kelas atas cenderung menekankan kepada pengembang inisiatif, keingintahuan dan kreativitas anak.<sup>12</sup>

Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, iya terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Oleh karena itu, sebelum mengenal norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat, pertama iya akan menyerap nilai-nilai dan norma-norma dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari perilakunya.

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan perilaku anak, alasannya adalah: *pertama*, keluarga merupakan kelompok sosial yang menjadi pusat identifikasi anak. *Kedua*, anak banyak menghabiskan waktunya

---

<sup>12</sup> Syamsu Yusup, *op. cit.* h. 53

dilingkungan keluarga. *Ketiga*, para anggota keluarga merupakan orang yang signifikan bagi pembentukan perilaku anak.

b. Peran Kelompok Teman Sebaya bagi Anak

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan perilakunya. Peranannya dalam struktur masyarakat pada beberapa dekade terakhir ini, yaitu perubahan struktur masyarakat pada keluarganya, dari keluarga besar ke keluarga kecil, kesenjangan antara generasi tua dengan generasi muda, ekspansi jaringan diantara kaum muda dan panjangnya masa atau penundaan memasuki masyarakat orang dewasa.<sup>13</sup>

Aspek perilaku anak yang berkembang secara menonjol dalam pengalamannya bergaul dengan teman sebaya, adalah:

- 1) *Social cognition*: kemampuan untuk memikirkan tentang pikiran, perasaan, motif dan tingkah laku dirinya dan orang lain. Kemampuannya memahami orang lain, memungkinkan anak untuk lebih mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan sebayanya. Mereka telah mampu melihat bahwa orang itu sebagai individu yang unik dengan perasaan, nilai-nilai, minat, dan sifat-sifat perilaku yang beragam. Kemampuan ini berpengaruh kuat terhadap minatnya untuk bergaul atau membentuk persahabatan dengan teman sebayanya.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 59

2) *Konformitas*: motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam, dengan nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi) atau budaya teman sebayanya.

Mengkaji persahabatan dikalangan teman sebaya banyak hasil penelitian menunjukkan, bahwa faktor utama yang menentukan daya tarik hubungan interpersonal diantara para anak dengan pada umumnya adalah adanya kesamaan dalam: minat, nilai-nilai, pendapat dan sifat-sifat perilaku.<sup>14</sup>

Peran teman sebaya bagi anak adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang: bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya dan saling bertukar perasaan dan masalah.

Peran lainnya adalah membantu anak untuk memahami identitas diri sebagai suatu hal yang sangat penting, sebab tidak ada fase perkembangan lainnya yang kesadaran identitas dirinya itu mudah berubah atau tidak stabil, kecuali masa ini.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya itu mempunyai kontribusi yang positif terhadap pembentukan perilaku anak, namun di sisi lain tidak sedikit anak yang berperilaku menyimpang, karena pengaruh teman sebayanya.

Keadaan ini seperti terungkap dari hasil penelitian berikut:

Glueck menemukan bahwa 98,4% dari anak-anak nakal adalah akibat pengaruh anak nakal lainnya dan hanya 74% dari mereka yang tidak nakal berkawan dengan anak yang nakal.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 60

Pengaruh teman sebaya terhadap anak itu ternyata berkaitan erat dengan iklim keluarga anak itu sendiri. Anak yang memiliki hubungan yang baik dengan orang tuanya (iklim keluarga sehat) cenderung dapat menghindarkan diri dari pengaruh negatif teman sebayanya, dibandingkan dengan anak yang hubungan dengan orang tuanya kurang baik

### c. Peran Lingkungan Masyarakat bagi Anak

Lingkungan berikutnya yang berperan dalam perilaku anak adalah lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kondisi lingkungan masyarakat yang tentram, aman dan bebas dari segala bentuk kerawanan, amat dibutuhkan.

Selain itu, hendaknya sikap masyarakat tidak memberi toleran kepada macam-macam perilaku menyimpang yang dapat mengganggu lingkungan. Jangan sampai masyarakat bersikap acuh tak acuh kepada perilaku menyimpang di lingkungannya. Bahkan kalau terjadi apa-apa (kegaduhan/keributan), mereka lebih senang jadi “penonton” dari pada ikut serta secara aktif untuk menanggulangnya. Sehingga dalam hal ini, diperlukan kerjasama antara aparat keamanan dengan RT/RW/ orangtua/ anggota masyarakat setempat.

Lingkungan masyarakat yang baik dapat berfungsi sebagai tempat penyaluran bakat dan tenaga anak dengan aktif mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Sehingga waktu luang yang dimiliki anak dapat diarahkan dengan kegiatan yang positif. Misalnya dalam lingkungan masyarakat mempunyai kumpulan pemuda terorganisasi yang mempunyai sub bidang masing-masing, sub bidang agama, kesenian, teknologi dan sub

bidang lainnya. Kegiatan dapat direncanakan setiap bulannya, sesuai dengan kekreatifan mereka.<sup>15</sup>

Tentu saja kegiatan ini bernilai positif dan dapat mengembangkan diri anak lebih optimal, melatih tanggung jawab, disiplin diri, melatih kerjasama, melatih kemampuan berpikir kritis dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.

## **B. Perilaku Anak**

### **a) Pengertian Perilaku Anak**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>16</sup> Sedangkan Abdul Aziz Ahyadi memberikan pengertian perilaku atau tingkah laku merupakan pernyataan atau ekspresi kejiwaan yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari melalui alat dan metode ilmiah secara obyektif.<sup>17</sup>

Perilaku juga berarti kegiatan organisme yang dapat diamati dan yang bersifat umum mengenai otot-otot dan kelenjar-kelenjar sekresi eksternal sebagaimana terwujud pada gerakan bagian-bagian tubuh. Seperti pada teori Pavlov yaitu mengenai teori perilaku melalui percobaannya tentang anjing dan air liurnya. Di mana perangsang yang asli dan netral atau rangsangan biasanya secara

---

<sup>15</sup> Endang Ertiati, *Bagaimana Konselor Bersikap ?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 121

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet. 3, h. 859

<sup>17</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru Algesinda, 2002), h. 27

berulang-ulang dipasangkan dengan unsur penguat, akan menyebabkan suatu reaksi.<sup>18</sup>

Jadi perilaku itu timbul karena rangsangan dan kaitannya dengan penelitian mengenai perilaku anak ini rangsangan yang dimaksud adalah berupa lingkungan pergaulan anak itu sendiri. Dan terdiri dari lingkungan pergaulan dalam keluarga, lingkungan pergaulan di sekolah dan lingkungan pergaulan dengan teman sebayanya.

Sedangkan anak dalam Bahasa Inggris disebut *child*. Dalam kamus lengkap bahasa psikologi *child* (anak atau kanak-kanak) adalah seorang anak yang belum mencapai tingkat kedewasaan bergantung pada sifat referensinya, istilah tersebut bisa seorang individu antara kelahiran dan masa pubertas atau seorang individu antara kanak-kanak (masa pertumbuhan, masa kecil dan pubertas).<sup>19</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah manusia yang masih kecil, orang yang berasal dari atau dilahirkan di suatu negeri, daerah, dan sebagainya, atau manusia yang lebih kecil dibandingkan orang dewasa, bisa juga dikatakan keturunan adam.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku anak adalah ekspresi kejiwaan atau rangsangan seorang manusia yang masih kecil yang rangsangan disini maksudnya lingkungan pergaulan seorang anak.

---

<sup>18</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 54-55

<sup>19</sup> J. P Chalpin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, Judul Asli *disctionary of psychology*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), cet. ke 9, h. 83

<sup>20</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), cet. 1, h. 30-31

## b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Anak

Ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar (lingkungan pergaulan).

### 1. Faktor Intern (faktor dari dalam diri anak)

Faktor intern atau bisa disebut juga faktor bawaan adalah segala sesuatu yang di bawa sejak lahir. Biasanya merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki orang tuanya, atau kombinasi antara keduanya.<sup>21</sup>

Faktor intern yang mempengaruhi perkembangan anak diantaranya sebagai berikut:

#### a. Bakat atau Pembawaan

Setiap anak lahir di dunia ini dengan membawa bakat tertentu. Bakat ini dapat diumpamakan sebagai bibit kesanggupan atau bibit kemungkinan yang terkandung dalam diri anak. Karena bakat berarti kemungkinan maka bukan berarti keharusan bahwa kelak anak akan tumbuh dan berkembang serta sesuai dengan bakat yang dimilikinya sejak lahir. Kecuali bakat tersebut diasah dan di dukung oleh pendidikan dan lingkungan yang memadai.<sup>22</sup>

#### b. Pengalaman Pribadi

Setiap manusia mempunyai pengalaman pribadi masing-masing. Dalam hal ini Zakiah Daradjat mengatakan sebelum anak masuk sekolah,

<sup>21</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 19

<sup>22</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 27

telah banyak pengalaman yang diterimanya di rumah, dari orang tua dan saudaranya serta seluruh anggota keluarga, di samping itu dari teman sepermainannya. Dari situ terbukti bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupakan unsur-unsur dalam pribadi.<sup>23</sup>

c. Sifat-sifat keturunan

Sifat-sifat keturunan yang melekat pada diri seseorang bisa berupa fisik dan mental. Mengenai fisik misalnya bentuk muka, hidung, bentuk badan atau bahkan suatu penyakit. Sedangkan mengenai mental bisa berupa sifat pemalas, pemaarah, pendiam dan sebagainya. Sifat-sifat inilah yang secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku seseorang kelak.

d. Emosi

Emosi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan perilaku seseorang, ”sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam pembentukan sikap. Tidak ada satu sikap atau tindak agama yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya”.

2. Faktor Ekstern (faktor dari luar diri anak)

Faktor ekstren identik dengan pengaruh yang berasal dari luar. Faktor eksternal ini merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang, mulai dari lingkungan terkecilnya yakni keluarga, tetangga, teman sebaya, sekolah dan lain-lain.<sup>24</sup>

Lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku anak adalah sebagai berikut:

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Kepribadian n Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 11

<sup>24</sup> Sjarkawi, *op. cit.* h.19.

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya. Di sini diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan,. Justru karena pergaulan yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat pribadi dan wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat penting.

Perkembangan pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis, akan semakin banyak unsur agama, maka sikap tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.<sup>25</sup>

Pendidikan keluarga berperan cukup besar dalam perkembangan anak, kita ketahui bersama bahwa sebelum anak memasuki lingkungan pergaulan yang luas anak tumbuh di tengah-tengah keluarga, dan keluargalah yang menanamkan dasar-dasar pendidikan kepada anak.

b. Lingkungan Sekolah

Merupakan lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga. Orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagai kepada lembaga

---

<sup>25</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 140

sekolah, dimana sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak dan sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di keluarga.

Di sekolah ini anak banyak berinteraksi dengan warga sekolah, guru, teman sekolah dan yang lainnya. Dengan interaksi inilah anak banyak melihat perilaku yang berbeda-beda dari orang di sekelilingnya. Sehingga kadang ia ingin meniru perilaku yang baik dari orang-orang di sekolah atau sebaliknya. Sehingga jelas bahwa lingkungan sekolah juga mempunyai pengaruh yang penting dalam rangka pembentukan perilaku anak dan kepribadian yang baik.

c. Lingkungan Teman Sebaya

Biasanya para anak memiliki kecenderungan untuk membentuk sebuah kelompok kecil yang terdiri dari anak-anak yang berasal dari satu kampung atau satu sekolah. Biasanya anggota kelompok ini memiliki usia sebaya. Kelompok-kelompok ini memiliki sisi-sisi positif dan juga negatif, tergantung bagaimana si anak mampu beradaptasi, baik dengan diri sendiri maupun dengan masyarakat.

Lingkungan teman sebaya yang baik adalah teman yang senantiasa mengajak kita melakukan hal-hal yang baik. Sebaliknya teman buruk adalah teman yang selalu mengajak kita melakukan hal-hal yang buruk. Kadang-kadang dalam bergaul dengan sesama temannya, anak secara tidak langsung tanpa diajak terlebih dulu secara otomatis mereka akan

terpengaruh dengan kepribadian buruk temannya dan akhirnya mereka mengikutinya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah (09:119):

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur)”.<sup>26</sup>

Ayat tersebut memperingatkan kita untuk memilih lingkungan teman sebaya yang baik. Yang senantiasa membawa kita kepada hal-hal kebajikan atau kejalan yang benar. Agar kita juga bisa menjadi manusia yang baik sesuai dengan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Teman sebaya banyak memberikan sumbangsih terhadap pembentukan perilaku seorang anak, karena pada masa ini anak lebih sering bersama teman-temannya. Sehingga secara langsung atau tidak melalui interaksi inilah perilaku seorang anak terbentuk.

Karena perkawanan terutama dengan teman sebaya memiliki dampak (positif maupun negatif) terhadap perilaku anak, maka Rasulullah memberi nasehat kepada umatnya tentunya juga bagi para anak agar berteman dengan orang-orang saleh.<sup>27</sup>

Dari faktor-faktor yang berperan terhadap perilaku anak di atas tidak semuanya akan di kaji dalam penelitian ini. Namun yang akan dikaji adalah faktor yang berperan terhadap perilaku anak yang berasal dari luar

<sup>26</sup> Alquran dan terjemahannya

<sup>27</sup> M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *op.cit.* h. 455.

(ekstern) yang tidak lain adalah lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan bergaul dengan teman sebaya.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Hal ini karena pengumpulan data langsung diperoleh dari lapangan tempat penelitian untuk memahami fenomena-fenomena sosial di lapangan dari pelakunya.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks ataupun adanya) melalui pengumpulan data dengan latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.<sup>1</sup>

Dengan sifat penelitian deskriptif analitik, yaitu bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan berupa fenomena sosial, praktek, dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat. Penelitian deskriptif analitik ini akan menyajikan data-data di lapangan menjadi sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami dan disimpulkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: teras, 2009), h. 100

<sup>2</sup> Saifudi Aswar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 8

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, dan lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di RT 01, 02, 03 dan 04 RW 04 Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena ingin mengetahui seberapa berperannya lingkungan sosial terhadap perilaku anak di lokasi tersebut.

### **2. Objek Penelitian**

Adapun yang akan menjadi objek penelitian adalah anak di RT 01, 02, 03, dan 04 RW 04 Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar sebanyak 10 orang.

## **C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

### **1. Adapun yang menjadi fokus penelitian, yaitu:**

- a. Lingkungan Sosial
- b. Perilaku Anak

### **2. Adapun yang menjadi deskripsi fokus penelitian, yaitu:**

- a. Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial merupakan sesuatu yang ada di alam yang memiliki pengaruh tertentu kepada individu lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku

dan merupakan faktor yang penting. Kemudian Lingkungan Sosial terbagi menjadi 3 yaitu: lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah dan lingkungan sosial teman sebaya.

b. Perilaku Anak

Perilaku anak dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Dimana faktor intern meliputi, bakat atau pembawaan, pengalaman pribadi, sifat-sifat keturunan dan emosi. Sedangkan faktor ekstern meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya.

**D. Sumber Data**

Sumber data dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi: anak, teman dekat, orangtua dan masyarakat. Sedangkan sumber data sekunder meliputi data-data tentang anak, data-data tentang lingkungan tempat dilakukannya penelitian.

**E. Instrumen Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian penulis menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Pedoman Observasi

Menurut Riduwan dalam Mansyur menyatakan bahwa teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukannya.

Peneliti mengumpulkan data ini melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak RT 01, 02, 03 dan 04 RW 04.<sup>3</sup>

### 2. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan informan berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dengan demikian instrumen ini memerlukan waktu tertentu untuk bertatap muka secara langsung dengan sumber data. Dalam melakukan teknik tersebut digunakan instrumen pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan-pertanyaan pokok yang diajukan kepada responden.<sup>4</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang langsung memberikan data Menurut Paul Otlet “*International Economic Conference 1905*” dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan data, pengolahan penyimpanan, penemuan kembali dan penyebar dokumen instrumen ini digunakan dengan

---

<sup>3</sup> Drs. Mansyur, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Forum, 1981), h. 111

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 34

tujuan memperoleh data tentang peranan lingkungan sosial terhadap perilaku anak di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>5</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>6</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### a. Observasi

Menurut S. Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>7</sup> Tujuan observasi ini untuk mendapatkan data yang seobjektif mungkin, untuk mendapatkan data tentang bagaimana peran orang tua, teman sebaya dan masyarakat terhadap perilaku anak dan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku anak di kelurahan karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun

---

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh, *op. cit.* h. 57

<sup>6</sup> Sugiono, *op. cit.* h. 305

<sup>7</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 173

data-data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam keseharian informen.<sup>8</sup>

Peneliti mengamati peran lingkungan terhadap perilaku anak, seperti keadaan keluarga, perilaku informan di lingkungan masyarakat dan pergaulannya sesama anak. Anak yang berada di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar beberapa anak saling mengejek nama, anak sering mengikuti perilaku temannya, anak sering curhat dengan teman dekatnya mengenai masalah yang ia hadapi, beberapa anak menggunakan kata-kata kotor ketika berbicara dengan teman sebaya.

Alasan peneliti mengobservasi peristiwa tersebut, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran dari lingkungan sosialnya, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat dan faktor apa yang paling berpengaruh terhadap perilaku anak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informen yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>9</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Malisnowski menunjukkan sangat pentingnya wawancara tak berstruktur dalam melakukan penelitian lapangan dibanding

---

<sup>8</sup> Juliansyah Noor, *metodologi Penelitian; Skripsi, tesis, Disertas dan Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 140

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 329

wawancara berstruktur.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang bertema tingkah laku anak di lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Dan faktor yang paling berperan terhadap perilaku anak. Karena peneliti ingin mengkuratkan apa yang telah peneliti amati dari kehidupan sehari-hari yang dijadikan sample, dengan wawancara tidak terstruktur peneliti menganggap akan lebih mudah dilakukan.

### c. Dokumentasi

Yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, artefak, laporan dan foto.<sup>11</sup>

Peneliti mencari data tentang perilaku anak di lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Dan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku anak. Jumlah penduduk, dan gambar-gambar yang terkait.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>12</sup> Pada penelitian kualitatif, analisis data biasanya dilakukan sewaktu berada di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan

---

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 134

<sup>11</sup> Juliansyah Noor, *op. cit.* h. 141

<sup>12</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 200

setelah meninggalkan lapangan. Setelah data dikumpulkan melalui metode diatas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah didapatkan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Kelurahan Karuwisi merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar yang terdiri dari 10 (sepuluh) RW dan 42 RT. Bagian-bagian wilayah Kecamatan Panakkukang yang termasuk didalamnya Kelurahan Karuwisi ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar sebagian sebagai kawasan pusat kota, kawasan permukiman terpadu, kawasan pendidikan tinggi terpadu, kawasan penelitian terpadu, serta permukiman terpadu.

Letak Kecamatan Panakkukang berada diantara  $119^{\circ} 26'0''$  sampai  $119^{\circ} 26'18''$  garis lintang dan  $5^{\circ} 8' 30''$  sampai  $5^{\circ} 8' 36''$  garis lintang, dengan jarak sekitar 7 (tujuh) Km dari Ibukota Kecamatan. Luas wilayah Kelurahan Karuwisi adalah 850 Ha. Adapun batas-batas Kelurahan Karuwisi, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sinrijala.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Barabaraya Kecamatan Makassar.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sinrijala
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Maccini Parang Kecamatan Makassar.

## 2. Keadaan Penduduk

Perkembangan atau pertumbuhan penduduk merupakan indeks perbandingan jumlah penduduk pada suatu tahun terhadap jumlah penduduk pada tahun sebelumnya. Perkembangan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor kelahiran dan kematian (pertambahan alami), selain itu juga dipengaruhi adanya faktor migrasi penduduk yaitu perpindahan keluar dan masuk. Pada dasarnya tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, dapat digunakan untuk mengasumsikan prediksi atau meramalkan perkiraan jumlah penduduk dimasa yang akan datang. Prediksi perkiraan jumlah penduduk dimasa yang akan datang dilakukan dengan pendekatan matematis dengan pertimbangan pertumbuhan jumlah penduduk 2-5 tahu terakhir.

Berdasarkan data perkembangan penduduk Kelurahan Karuwisi dari tahun 2017-2018 menunjukkan angka peningkatan. Hal ini dapat di lihat dari jumlah penduduk Kelurahan Karuwisi tahun 2017 berjumlah 11.271 jiwa dan jumlah penduduk sampai akhir tahun 2018 berjumlah 11.533 jiwa.

Tabel 1  
Jumlah Penduduk Kelurahan Karuwisi

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-Laki	5.351 orang
2	Perempuan	5.920 orang
		Jumlah 11.271 Orang

Berdasarkan sumber data yang diperoleh, dapat diuraikan bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Karuwisi terdiri dari laki-laki 5.533 jiwa dan jumlah penduduk perempuan kurang lebih 6.000 jiwa, dari total jumlah penduduk Kelurahan Karuwisi. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 2  
Jumlah Penduduk Kelurahan Karuwisi

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-Laki	5.533 orang
2	Perempuan	6.000 orang
Jumlah 11.533 Orang		

### 3. Keadaan Masyarakat

#### a. Keadaan Ekonomi

Penduduk Kelurahan Karuwisi menurut mata pencaharian bervariasi, sebagai ciri utama bagian dari sebuah kota jumlah penduduk terbesar berdasarkan mata pencaharian adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu sebanyak 258 jiwa, diikuti oleh pedagang, dan sektor jasa.

#### b. Keadaan Agama

Struktur penduduk agama dan kepercayaan di kelurahan Karuwisi didominasi oleh pemeluk Agama Islam yaitu sebanyak 11.057 jiwa dari total jumlah penduduk kelurahan Karuwisi. Sedangkan pemeluk agama lainnya terdiri atas pemeluk Agama Kristen Protestan sebanyak 337 jiwa, dan pemeluk Agama Hindu sebanyak 21 jiwa, dan pemeluk agama Budha sebanyak 63 jiwa. Sebaran penduduk pemeluk Agama Islam tersebar merata di seluruh wilayah RW, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2  
Keadaan Agama

Agama	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	presentase
Islam	5.329	5.728	11.057	96,33
Kristen Protestan	159	178	337	2,93
Kristen Katolik	-	-	-	0
Hindu	9	12	21	0,18
Budha	24	39	63	0,55
<b>Jumlah</b>	<b>5.521</b>	<b>5.957</b>	<b>11.478</b>	<b>100</b>

c. Pendidikan Masyarakat

Struktur penduduk menurut tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Karuwisi dapat digunakan untuk menjelaskan status sosial dan status ekonomi penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Secara rinci, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi tingkat sosial ekonomi yang tinggi pula.

Dari data komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan yang ada di Kelurahan Karuwisi maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat pada wilayah tersebut cukup merata baik dari tamatan SD, SMP, dan SMA. Penduduk paling banyak berada pada tingkat Sekolah Dasar (SD), lalu diikuti pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan paling sedikit terdapat pada tingkat sarjana (S1-S3).

d. Keadaan sistem nilai dan kebudayaan

Sistem nilai dan kebudayaan di RW 04 Kelurahan Karuwisi ini masih di terapkan sampai sekarang. Baik itu dalam bidang agama, sosial maupun adat istiadat.

1) Bidang Keagamaan

Aktivitas keagamaan di tempat ini yang diadakan masyarakat setempat, misalnya pengajian, shalat tasbih setiap malam ahad.

2) Bidang Budaya

Adapun adat yang ada di RW 04 Kelurahan Karuwisi yang masih dilaksanakan sampai sekarang misalnya, baca-baca untuk mendoakan orang yang telah meninggal.

3) Bidang Sosial

Adapun bidang sosial yang ada di Kelurahan Karuwisi yang masih dilaksanakan sampai sekarang misalnya kerja bakti.

**B. Lingkungan Sosial di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**

Lingkungan merupakan bagian terpenting dan mendasar dari kehidupan manusia, sejak dilahirkan manusia sudah berada pada lingkungan baru dan asing baginya. Dari lingkungan baru inilah sifat dan perilaku manusia terbentuk dengan sendirinya. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang memberikan peran positif dan negatif terhadap perilaku anak di tempat tinggal atau lingkungannya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Hamsa Kalla selaku RT 01 mengatakan:

“Peran lingkungan sosial disini adalah dengan adanya TPA anak bisa belajar mengaji dan hal-hal agama. Selain itu kegiatan shalat Tasbih yang dilaksanakan setiap malam ahad setelah shalat isya.”<sup>1</sup>

Senada dengan Hamsa Kalla, Muhammad Tegar salah satu anak di RT 01 RW 04 mengatakan :

“Dengan adanya TPA saya bisa belajar mengaji, belajar tentang bacaan shalat, dan belajar menghafal surah pendek. Serta dengan dilakukannya shalat tasbih yang dilaksanakan setiap malam ahad setelah shalat isya membuat saya lebih baik.”<sup>2</sup>

Dengan adanya TPA anak bisa belajar mengaji, bacaan shalat dan menghafal surah pendek. Serta adanya kegiatan shalat tasbih yang dilaksanakan setiap malam ahad setelah shalat isya merupakan peran lingkungan sosial yang membuat anak menyibukkan aktivitasnya tidak hanya bermain saja namun dengan melakukan kegiatan positif yang tidak mengganggu waktu belajar dan waktu bermain anak.

Dari hasil wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran lingkungan sosial adalah dengan adanya TPA dan kegiatan membuat anak lebih menyibukkan aktivitasnya dengan kegiatan yang positif dengan tidak mengganggu waktu bermain dan belajarnya. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat tempat anak

---

<sup>1</sup> Hamsa Kalla selaku RT 01, (wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 06 Mei 2019)

<sup>2</sup> Muhammad Tegar, anak (Wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 07 Mei 2019)

bergaul. Setiap manusia tidak akan dapat terlepas dari kegiatan interaksi dengan lingkungan sosial.

Lingkungan sosial yang baik, sopan, dan ramah akan menghasilkan perilaku anak yang baik, sopan, dan ramah pula. Sementara lingkungan sosial yang kurang baik, tidak memiliki sopan santun, dan kasar juga akan menghasilkan perilaku anak yang kurang baik, tidak memiliki sopan santun, dan juga kasar. Disini lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berpengaruh terhadap perilaku anak, khususnya orangtua hendaknya harus menanamkan nilai-nilai agama dan perhatian kepada anaknya karena pendidikan yang paling pertama didapatkan oleh anak adalah lingkungan keluarga.

Selanjutnya fasilitas yang anak dapatkan di lingkungan masyarakat akan membuat anak lebih bermanfaat karena anak tidak hanya melakukan aktivitas bermain saja namun juga melakukan kegiatan yang positif agar waktunya tidak terbuang dengan percuma. Namun hal ini harus ada kerja sama dengan orangtua yang mendorong anaknya mengikuti kegiatan tersebut agar anak bisa menjadi perilaku yang baik. Sehingga di lingkungan sekitarnya anak bisa membentengi dirinya dan tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang buruk (negatif).

### **C. Perilaku Anak Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**

Perilaku anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar (lingkungan pergaulan). Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan perilaku anak, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bungawati selaku RT 02 mengatakan:

“Beberapa anak saling mengejek nama, sering mengikuti perilaku temannya, menggunakan kata-kata kotor ketika berbicara dengan teman-temannya, mereka suka kumpul-kumpul sambil merokok dan isap lem.”<sup>3</sup>

Senada dengan Bungawati selaku RT 02, Kamaluddin selaku RW 04 mengatakan:

“Anak kurang sopan santun kepada orangtuanya, beberapa anak sering menggunakan kata-kata kotor, ketika dilarang oleh orangtuanya anak membantah dan bahkan sudah ada anak yang pernah merokok.”<sup>4</sup>

Perilaku anak yang saling mengejek nama, menggunakan kata-kata kotor dan anak yang pernah merokok dan isap lem ini merupakan perilaku yang menyimpang yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Sesuai dengan penuturan Kamaluddin selaku RW 04, Yusran Abdul Hakim salah satu anak di RT 02 RW 04, mengatakan bahwa:

“Ketika bercanda dengan teman-teman saya, saya tidak pernah memanggil nama aslinya saya selalu memanggil dengan nama jeleknya, awalnya saya tidak pernah begitu tetapi karena biasa mendengar, jadi saya terbiasa dan saya suka membantah ketika orangtua saya memarahi saya.”<sup>5</sup>

Perilaku anak di atas merupakan perilaku yang menyimpang, disini sangat di perlukan peran orangtua untuk mendidik anak agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya dengan cara membentengi anak dengan mengajarkan nilai-nilai agama sejak dini. Orangtua juga harus memberikan

---

<sup>3</sup> Bungawati, selaku RT 02 (wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 06 Mei 2019)

<sup>4</sup> Kamaluddin selaku RW 04 (wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 06 Mei 2019)

<sup>5</sup> Yusran Abdul Hakim, anak ( wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 07 Mei 2019)

contoh yang baik kepada anaknya agar anak sudah terbiasa melihat hal-hal yang baik di lingkungan keluarganya.

Senada dengan Yusran Abdul Hakim, Muhammad Saiful Al Kadri mengatakan:

“Ketika saya bersama teman-teman saya, duduk-duduk dan cerita-cerita, biasanya teman saya melakukan kesalahan walaupun masalahnya kecil, saya sering berkata-kata kotor, itu hal biasa saya dengar, karena orangtua saya memarahi saya pasti orangtua saya berkata-kata kotor.”<sup>6</sup>

Orangtua harusnya memberi contoh yang baik kepada anaknya, seperti ketika memarahi jangan menggunakan kata-kata kotor karena anak terbiasa mendengar akhirnya meniru karena memang anak suka mencontoh apa yang dilakukan orangtuanya. Mendidik anak dengan cara seperti ini akan membuat perilaku anak menjadi buruk dan akan dibawanya di lingkungan sekitarnya.

Berbeda dengan informan di atas Muhammad Alif Haris, yang merupakan anak di RT 03 RW 04 mengatakan:

“Ketika saya berkumpul bersama teman-teman saya, saya sering main game, saya senang sekali main game, karena game adalah hobi saya.”<sup>7</sup>

Anak memang sebaiknya lebih baik menyalurkan hobinya agar perilaku buruk bisa terjaga karena mereka hanya sibuk dengan menyalurkan hobinya. Tetapi hobi juga harus yang bermanfaat sehingga anak bisa kearah yang lebih baik. Anak sebaiknya harus pintar-pintar dalam menyalurkan hobinya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik.

---

<sup>6</sup> Muhammad Saiful Al Kadri, anak (Wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 09 Mei 2019)

<sup>7</sup> Muhammad Alif Haris, anak ( Wawancara), lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 09 Mei 2019)

Berbeda dengan Muhammad Alif Haris, Muhammad Imran mengatakan:

“Saya pernah isap lem, dulu saya tidak tau tetapi sering bergaul dengan teman-teman yang suka isap lem jadi saya terpengaruh dan penasaran mau mencoba.”<sup>8</sup>

Masa peralihan dari masa anak ke masa remaja merupakan masa dimana anak ingin selalu mencoba apalagi bila didukung dengan lingkungan teman sebaya yang tidak baik maka anak akan mudah terpengaruh, kurangnya perhatian oleh orangtua membuat anak akan menjadi seperti ini. Orangtua sebaiknya harus menanyakan anaknya ketika ingin pergi, bersama siapa anak pergi dan untuk apa. Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terhadap anak.

Dari hasil wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang dapat bersifat positif dan negatif seperti ketika anak bersama teman-temannya kemudian ada salah satu temannya melakukan kesalahan kecil mereka berkata-kata kotor, ada pun anak yang ketika berkumpul dengan temannya mereka bermain game, dan bahkan anak SD sudah pernah isap lem dan merokok. Perilaku anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar (lingkungan pergaulan).

Lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku anak, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk di dalamnya adalah belajar. Lingkungan sering juga biasa disebut patokan utama pembentukan perilaku. Semua dikaitkan dengan lingkungan dan manusia pun selalu tergantung pada lingkungannya.

---

<sup>8</sup> Muhammad Imran, anak (Wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 10 Mei 2019)

Terhadap faktor lingkungan ini ada pula yang menyebutnya sebagai empirik yang berarti pengalaman, karena dengan lingkungan itu individu mulai mengalami dan mengecap alam sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan itu, karena lingkungan itu senantiasa tersedia di sekitarnya.

Lingkungan masyarakat yang negatif akan membuat perilaku anak menyimpang, karena anak kecenderungan mengikuti apa yang ada di sekelilingnya. Jadi disini perlunya penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar anak bisa membentengi dirinya ketika iya bergaul atau berinteraksi di lingkungan masyarakat karena lingkungan masyarakat mudah mempengaruhi perilaku baik itu perilaku yang baik maupun buruk, dan adanya perhatian orangtua, orangtua harus mengetahui dengan siapa anaknya bergaul dan berteman. Karena, dengan begitu orangtua dapat mengotrol anak-anaknya sehingga tidak terpengaruh atau terjerumus kepada perilaku menyimpang seperti kebanyakan anak sekarang.

Apalagi sekarang merupakan zaman modern yang semuanya serba cepat dan instan untuk didapatkan yang membuat anak mudah terpengaruh. Maka dari itu peran orangtua sangat diharapkan. Agar anak nmenjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan negaranya. Sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang berakhlak baik.

#### **D. Peran Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Anak Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**

Bagian berikut adalah fakta-fakta yang ditemukan di lapangan terkait dengan peran lingkungan sosial terhadap perilaku anak.

## 1. Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Karuwisi

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama dibentuknya perilaku anak. Jika anak dididik dengan baik dikeluarganya, maka perilakunya akan baik pula dilingkungan selanjutnya, sebaliknya jika anak di didik dengan tidak baik dikeluarganya, maka perilakunya akan tidak baik. Namun kenyataannya banyak orangtua kadang tidak menyadari hal tersebut.

Sesuai hasil wawancara dengan Nur, salah satu orangtua di RT 03 RW 04 mengatakan:

“Saya tidak terlalu membebaskan anak saya untuk bergaul, ketika anak saya mau pergi. Saya harus tau anak saya mau kemana dengan siapa dan untuk apa. Karena saya takut anak saya bergaul dan melakukan hal yang tidak jelas. Apalagi di zaman sekarang ini yang kebanyakan anak sudah tidak tau sopan santun dan mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang berhubungan dengan obat-obatan dan lain-lain.”<sup>9</sup>

Orangtua memang harusnya tau dengan siapa anaknya berteman, dan apa kegiatan yang dilakukannya dengan temannya, supaya orangtua bisa mengontrol anaknya sehingga tidak melakukan hal-hal yang tidak jelas. Seperti yang kita ketahui dizaman sekarang ini anak-anak mudah terpengaruh dengan lingkungannya. Namun kita juga harus memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk bergaul agar anak bisa mengaplikasikan potensi dirinya di lingkungan.

Berbeda dengan Nur, Syamsiah selaku orangtua RT 04 RW 04 mengatakan:

---

<sup>9</sup> Nur, selaku orangtua (wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 06 Mei 2019)

“Saya tidak membatasi anak saya untuk bergaul, karena membatasi anak bergaul akan membuat anak tidak nyaman dan tidak bisa mengembangkan potensi dirinya untuk berinteraksi di masyarakat. Tetapi saya mengontrol anak saya ketika anak saya ingin pergi saya harus tau dengan siapa anak saya pergi, mau kemana dan apa yang akan anak saya lakukan disana.”<sup>10</sup>

Orangtua seperti ini telah melakukan tanggungjawabnya sebagai orangtua dengan tidak membatasi anak untuk bergaul, karena membatasi anak akan membuat anak tidak bisa mengembangkan potensi dirinya untuk berinteraksi dengan orang lain. Namun sikap tidak membatasi anak harus di dukung dengan orangtua harus mengontrol anaknya dengan siapa anak berteman.

Senada dengan Syamsiah, Nurul Saleha salah satu anak RT 01 RW 04 mengatakan:

“Orangtua saya, jika saya melakukan hal-hal yang tidak jelas dan tidak bermanfaat, saya dilarang dan dimarahi. Saya diberi alasan kenapa saya dilarang dan dimarahi, kalau saya mau pergi saya pasti ditanya pergi ke mana dan sama siapa. Karena orangtua saya takut dengan keadaan sekarang yang banyak sekali pergaulan bebas apalagi sekarang zaman modern. Orangtua saya tidak ingin hal-hal yang tidak di inginkan terjadi kepada saya.”<sup>11</sup>

Senada dengan Nurul Saleha, Nur Hikma mengatakan:

“Orangtua saya, selalu bertanya ketika saya mau pergi dan kemana-mana harus bilang. Selalu di tanya pergi kemana, dengan siapa dan harus pulang sesuai yang telah ditentukan.”<sup>12</sup>

Berbeda dengan Kevin, Nur Aisyah Putri salah satu anak RT 04 RW 04 mengatakan :

“Orangtua saya terkhusus ibu saya kurang peduli lagi dengan saya, ibu dan bapak saya sudah bercerai, ibu saya menikah lagi dengan orang lain, sehingga ibu saya kurang peduli dengan saya. Bapak saya sibuk bekerja,

<sup>10</sup> Syamsiah selaku orangtua (wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 06 Mei 2019)

<sup>11</sup> Nurul Saleha, anak (Wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 08 Mei 2019)

<sup>12</sup> Nur Hikma, anak (Wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 06 Mei 2019)

saya tinggal di rumah nenek. Kalau saya di rumah saya kurang mendapat perhatian. Makanya saya tidak suka dirumah dan saya kebanyakan bersama teman-teman saya.<sup>13</sup>

Orangtua yang sudah bercerai akan berdampak kepada anak seperti kurangnya perhatian orangtua kepada anaknya. Padahal dimasa anak, anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang orangtuanya. Agar anak tumbuh menjadi anak yang berakhlak baik.

Berbeda dengan ke tiga informan di atas salah satu anak bernama St. Musdalifah W. mengatakan :

“Orangtua saya suka memperhatikan dan memberikan apa yang saya inginkan, misalnya ketika saya ingin Hp, ibu saya membelikan.<sup>14</sup>

Apa yang diinginkan anak, orangtua harusnya memikirkan terlebih dahulu. Jangan memberikan sesuatu yang tidak ada manfaatnya bagi anak. Karena akan membuat anak menjadi manja karena apa yang diinginkan bisa diberikan orangtuannya. Anak seperti ini nantinya akan menjadi anak yang tidak mandiri.

Berbeda pula dengan St. Musdalifah W, Amalya Ramadhani mengatakan:

“Orangtua saya sudah bercerai, saya tinggal bersama ibu dan bapak tiri saya, sedangkan bapak kandung saya tinggal bersama nenek saya. Saya sudah lama tidak bertemu dengan bapak saya. Jadi apa yang saya inginkan misalnya saya ingin membeli sepeda saya tidak dibelikan karena ibu saya takut dengan bapak tiri saya apabila ibu saya membelikan tanpa diketahui bapak tiri saya maka ibu saya akan di marahi.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Nur Aisyah Putri, anak (Wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 10 Mei 2019)

<sup>14</sup> St. Musdalifah W, anak (Wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 07 Mei 2019)

<sup>15</sup> Amalya Ramdhani, anak (Wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 11 Mei 2019)

Ketika orangtua sudah bercerai dan ingin menikah kembali harusnya memikirkan juga perasaan anak. Jangan mencari pasangan yang tidak ingin bertanggungjawab kepada anak, hal ini juga membuat anak kurang diperhatikan sehingga anak mencari perhatian diluar dengan bermain dengan teman-temannya, baik itu teman yang baik maupun yang jelek. Serta anak yang mengalami hal tersebut biasanya mudah terpengaruh terhadap pergaulan bebas disekitarnya.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh orangtua diantaranya, orangtua memberikan apa yang diinginkan oleh anaknya, misalnya ketika anaknya menginginkan sesuatu di langsung memberikan, tanpa memikirkan itu baik atau tidak untuk anaknya, selain itu orangtua yang bercerai, kurang memberikan perhatian kepada anaknya.

Disini orangtua harus bersikap tegas kepada anak, jangan memberikan sesuatu yang belum tentu bermanfaat bagi dirinya karena akan membuat anak menjadi seenaknya saja. peran orangtua sangat diharapkan untuk membentuk perilaku anak dengan baik, orangtua harus menanamkan pendidikan agama anaknya sejak dini karena orangtua merupakan guru pertama bagi anaknya dan orangtua juga harus memberikan contoh yang baik kepada anak karena anak suka mencontoh perbuatan orangtuanya, misalnya menyuruh anak shalat, puasa, dan mengaji terlebih dahulu kita harus melakukannya agar anak bisa mencontoh apa yang kita lakukan. Jangan menyuruh anak lantas kita tidak melakukannya maka anak tidak akan mendengarkan apa yang kita perintahkan. Maka dari itu tanamkan sejak dini akhlak yang baik kepada anak, Agar anak terbiasa ketika sudah besar dan kemudian akan diaplikasikannya di lingkungan sekolah dan masyarakat.

## 2. Peran Lingkungan Sekolah terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Karuwisi

Lingkungan sekolah tidak hanya pendidikan saja yang diajarkan tetapi juga nilai-nilai moral dan etika dalam berperilaku. Bisa saja ketika anak belum sekolah perilakunya kurang baik dan setelah masuk ke sekolah menjadi baik atau sebaliknya ketika anak belum masuk sekolah sudah mempunyai potensi akhlak yang baik tetapi ketika masuk sekolah, akhlak dan perilakunya berubah menjadi kurang baik karena disebabkan anak tersebut terpengaruh dari komponen-komponen yang ada di sekolah tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai anak.

Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis dapatkan, Arni selaku guru mengatakan:

“Saya selaku wali kelas ketika mengajar, saya selalu menambahkan atau menyelipkan nilai-nilai moral, etika dan akhlak dalam berperilaku walaupun itu saya mengajar pelajaran umum. Agar siswa bisa menanamkan dalam dirinya, sehingga siswa bisa mengaplikasikannya di lingkungan sekitarnya.”<sup>16</sup>

Seorang guru memang seharusnya ketika mengajar, harus menyelipkan atau menambahkan nilai-nilai moral, etika dan akhlak dalam berperilaku agar anak dapat mengaplikasikannya di lingkungan. Sehingga perilaku anak menjadi lebih baik meskipun di luar sekolah, seperti di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Senada dengan Arni selaku guru, Nur Hikma mengatakan:

“Guru saya sebelum mengajar selalu memberitahu kepada kami tentang cara beretika yang baik kepada orang lain dan berakhlak yang baik dalam berperilaku.”<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Arni, selaku guru (wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 07 Mei 2019)

<sup>17</sup> Nur Hikma, anak (Wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 06 Mei 2019)

Senada dengan Nur Hikma, Muhammad Sukri mengatakan:

“Ketika mengajar guru saya biasanya mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai agama.”<sup>18</sup>

Sekolah khususnya guru telah memenuhi perannya untuk mengajarkan kepada siswa tentang bermoral, beretika dan berakhlak yang baik sesuai dengan syariat-syariat islam. Agar siswa bisa berperilaku yang baik.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan sekolah dalam membentuk perilaku anak adalah guru ketika mengajar mengaitkan mata pelajaran dengan nilai-nilai moral. Seorang guru memang sebaiknya seperti itu karena guru merupakan peran penting dalam perilaku anak di sekolah, karena guru yang bersama anak di sekolah.

Seorang guru juga harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya agar dapat di ditiruh oleh siswa karena guru merupakan pengganti orangtua di sekolah. Guru harus menamamkan norma dan nilai-nilai agama bagi siswa. Guru disekolah tidak hanya sebatas mengajar saja. namun guru juga mengajarkan moral dan etika dalam berperilaku yang baik. Karena belum tentu di dapatkannya di lingkungan keluarga. Seperti apa yang belum dia ketahui di rumah bisa dia dapatkan di sekolah dengan pengajaran guru.

Pengajaran moral dan etika di sekolah sangat penting karena seperti yang kita ketahui sekarang anak zaman modern kurang bermoral dan beretika. Seperti tidak mengharagai orang yang lebih tua, tidak sopan dan santun ketika berbicara dengan orang lain, suka membentek orang yang lebih tua ketika di beri nasehat

---

<sup>18</sup> Muhammad Sukri, anak (Wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 08 Mei 2019)

dan lain-lain. Jadi di sini guru berperan untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa dan orangtua selaku pendukung untuk membiasakan di rumah sehingga anak sudah terbiasa ketika berada di lingkungan masyarakat.

### **3. Peran Lingkungan Masyarakat terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Karuwisi**

Teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan perilakunya. Teman sebaya mempunyai dampak yang positif dan negatif terhadap perilaku anak. Perilaku yang buruk biasanya akan lebih cepat menular kepada perilaku seseorang.

Berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa informan.

Salah satunya adalah Kamaruddin selaku RW 04, mengatakan:

“Salah satu peran yang kita lakukan terhadap perilaku anak adalah dengan melakukan pendekatan kepada anak, memberi nasehat serta bimbingan dan perhatian kepada anak. Selain itu kami bekerja sama dengan orangtua sehingga dengan bimbingan dan perhatian diharapkan mampu menyadarkan anak untuk tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma sosial dan norma agama.”<sup>19</sup>

Senada dengan Kamaruddin, Hamsa Kalla selaku RT 01 mengatakan:

“Peran yang kita lakukan terhadap perilaku anak adalah mengadakan kegiatan yang bermanfaat dengan mengajak anak untuk melakukan shalat tasbih yang dilakukan setiap malam ahad.”<sup>20</sup>

Senada dengan Hamsa Kalla, Muhammad Alif Haris mengatakan:

“Peran yang dilakukan terhadap perilaku anak adalah dengan mengaktifkan kegiatan remaja masjid seperti mengaji, menghafal surah

<sup>19</sup> Kamaruddin, selaku RW 04 (Wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 06 Mei 2019)

<sup>20</sup> Hamsa Kalla, selaku RT 01 (Wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 06 Mei 2019)

pendek dan bacaan shalat, selebihnya kembali kepada pengawasan orangtua dan kesadaran dari masing-masing anak.”<sup>21</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan masyarakat dalam membentuk perilaku anak adalah dengan melakukan pendekatan kepada anak, memberikan nasehat, bimbingan dan perhatian kepada anak. Selain itu bekerja sama dengan orangtua sehingga dengan bimbingan diharapkan mampu menyadarkan anak untuk tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma sosial dan norma agama.

Selain itu juga memberikan berbagai kegiatan yang bermanfaat, seperti mendukung bimbingan mengaji, menghafal surah dan bacaan shalat. Dengan mengajak serta membina para anak untuk melakukan shalat tasbeeh setiap malam ahad selesai shalat isya, selebihnya kembali kepada pengawasan orangtua dan kesadaran dari masing-masing anak.

---

<sup>21</sup> Muhammad Alif Haris, Anak (Wawancara, lokasi RW 04 Kelurahan Karuwisi, 09 Mei 2019)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap persoalan yang dibahas dalam bab sebelumnya secara global dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

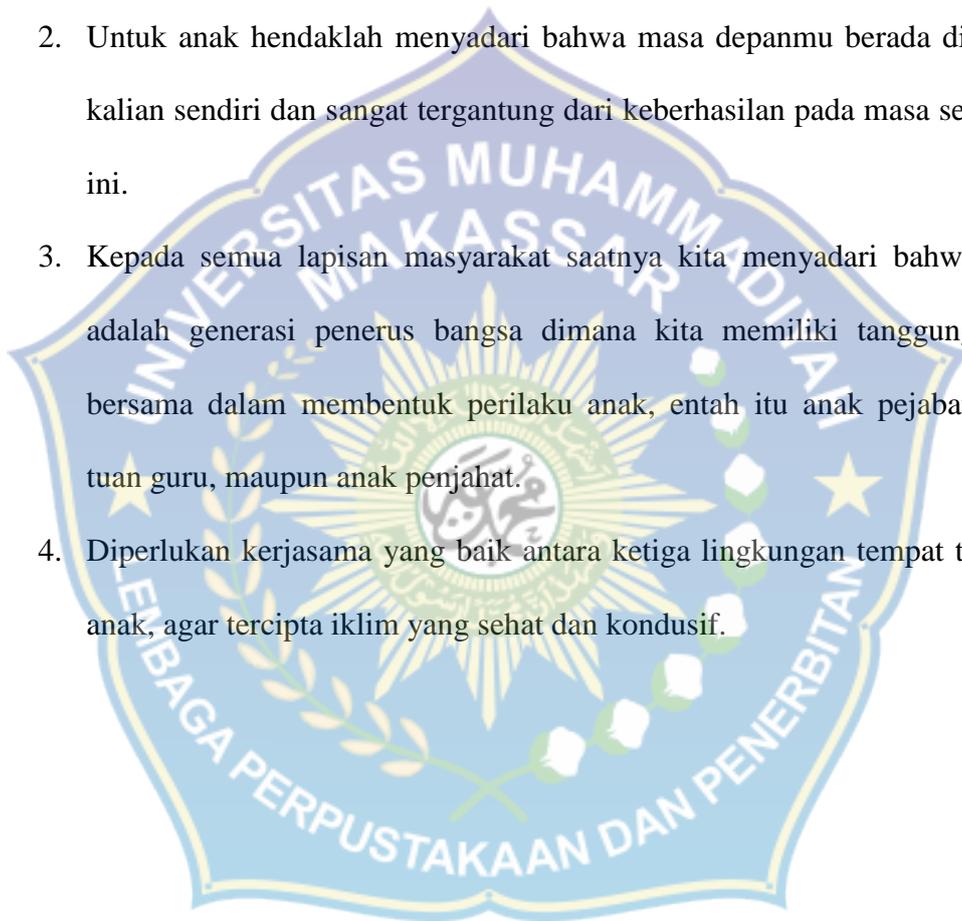
1. Lingkungan sosial khususnya lingkungan keluarga memiliki peran bagi perilaku anak dimana orangtua memiliki tanggungjawab untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral kepada anaknya, agar anak sudah terbiasa sejak dini sehingga ketika berada di lingkungan sekolah dan masyarakat, anak bisa berinteraksi dan menghadapi lingkungannya dengan baik dan tidak terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif.
2. Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Lingkungan yang baik, akan memberikan dampak yang baik terhadap perilaku anak dan begitu sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap perilaku anak.
3. Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar lingkungan sosial sangat berperan terhadap perilaku anak yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berkontribusi pada mental positif anak-anak.

#### **B. Saran**

Sebagai manusia biasa tentunya tidak terlepas dari kekesalahanan dan kekeliruan. Karena itu tidak ada salahnya jika kita saling memperingati dalam hal

kebaikan (Amar Ma'ruf Nahi Mungkar). Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi orang tua, harus selalu memberikan dan menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya. Jadilah tempat curhat yang nyaman dan perlunya penanaman dasar agama yang kuat pada anak.
2. Untuk anak hendaklah menyadari bahwa masa depanmu berada ditangan kalian sendiri dan sangat tergantung dari keberhasilan pada masa sekarang ini.
3. Kepada semua lapisan masyarakat saatnya kita menyadari bahwa anak adalah generasi penerus bangsa dimana kita memiliki tanggungjawab bersama dalam membentuk perilaku anak, entah itu anak pejabat, anak tuan guru, maupun anak penjahat.
4. Diperlukan kerjasama yang baik antara ketiga lingkungan tempat tumbuh anak, agar tercipta iklim yang sehat dan kondusif.



## DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan terjemahannya

Ahyadi, Abdul Azis, 2002, *Psikologi Agama* Bandung: Sinar Baru Algesinda.

Andi Mappiare, 1982, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional.

Aswar, Saifudi, 2012, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, Burhan, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Chaplin, J. P, 2004, Kamus Lengkap Psikologi, Terj. Kartini Kartono, Judul Asli *disctionary of psychology*, cet. Ke 9, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Daradjat, Zakiah, 1980, *Kepribadian dan Guru*, Jakarta: Bulan Bintang.

Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar* (dalam skripsi Muhammad Satriadi Muratama, *Hubungan Kepribadian Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 1 Batulayar*, 05 Januari 2019 pukul 11.00 wita

Departemen Pendidikan Nasional, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka.

Desmita, 2010, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Drajat, Zakiyah, 1996, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Toko Agung.

Mansyur, dkk, 1981, *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Forum.

Ertiati, Endang, 2012, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap ?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamlik, Oemar, 2013, *Proses belajar*, Yogyakarta: Pustaka Setia.

Hasbullah, 2005, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

J. Moleong, Lexy, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 2013, *Shahih Al-Lu'lu' wa Al-Marjan :Terjemahan Lengkap Kumpulan Hadits Bukhari Muslim (Muttafaq Alaihi)*, Jakarta: Akbar Media.

- Noor, Juliansyah, 2013, *metodologi Penelitian; Skripsi, tesis, Disertas dan Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Nur Ahid, 2010, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rais, El, 2012, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabri, M. Alisuf, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sjarkawi, 2011, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sudiyono, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, Bandung: Alfabeta.
- Sururin, 2004, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Syamsu, Yusuf, 2005, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: teras.
- Thoha, M. Chabib, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad, 2007, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani.

**L**

**A**

**M**

**P**

**E**

**R**

**A**

**N**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**IRAWATI** Lahir di Maluku pada tanggal 14 November 1998, Anak ketiga dari 3 bersaudara. Buah hati dari pasangan suami istri bapak Saleh dan Adrianti, Penulis memasuki pendidikan tingkat dasar pada tahun 2003 di SD Inpres Benteng II Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan

Selayar dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2009 di SMPN 2 Benteng Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, dan tamat pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas pada tahun 2012 di SMA Negeri 1 Benteng Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam program strata satu (S1).

Atas ridho Allah Swt dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2019 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 Dengan judul Skripsi **“Peran Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Anak Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota”**

## **Pedoman Wawancara**

Dengan Judul : Peran Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Anak di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang

Pertanyaan Orangtua dan masyarakat

1. Menurut anda bagaimana lingkungan sosial di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar ?
2. Bagaimana perilaku anak di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar?
3. Bagaimana peran anda sebagai orangtua melihat perilaku anak anda?
4. Bagaimana peran anda sebagai guru melihat perilaku siswa?
5. Bagaimana peran anda sebagai masyarakat melihat perilaku anak di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang?

Pertanyaan anak

1. Apakah anda pernah membantah ketika dimarahi orangtua?
2. apa yang anda lakukan ketika bersama teman?
3. Kegiatan negatif apa yang pernah anda lakukan ketika bersama teman?
4. Apakah orangtua anda membebaskan anda bergaul?
5. Bagaimana cara orangtua mengajarkan anda tentang perilaku yang baik?
6. Bagaimana cara guru anda mengajarkan tentang berperilaku yang baik?

## DOKUMENTASI



Muhammad Sukri, (umur 10 tahun), wawancara 08 Mei 2019



Nurul Suleha, (umur 11 tahun), wawancara 08 Mei 2019



St. Musdalifah W, (umur 12 tahun), wawancara 07 Mei 2019



Yusran Abdul Hakim, (umur 12 tahun), wawancara 07 Mei 2019



Nur Hikma, (umur 12 tahun), wawancara 06 Mei 2019





Nur, (Masyarakat RW 04), wawancara 06 Mei 2019



Syamsiah, (Masyarakat RW 04), wawancara 06 Mei 2019



Hamsa Kalla, ( Selaku RT 01), wawancara 06 Mei 2019



Kamaluddin, (Selaku RW 04), wawancara 06 Mei 2019



Bungawati, (selaku RT 02), 06 Mei 2019



Arni, (selaku Guru), 07 Mei 2019

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamsa Kalla  
Jabatan : RT 01  
Alamat : Jl. Drs. Haeruddin Hasan

Menerangkan bahwa:

Nama : Irawati  
Nim : 10519239915  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 06 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 1 Ramadhan 1440 H  
06 Mei 2019 M

Informan

Hamsa Kalla

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bungawati  
Jabatan : RT 02  
Alamat : Jl. Drs. Haeruddin Hasan

Menerangkan bahwa:

Nama : Irawati  
Nim : 10519239915  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 06 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 1 Ramadhan 1440 H  
06 Mei 2019 M

Informan

Bungawati

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamaluddin  
Jabatan : RW 04  
Alamat : Jl. Drs. Haeruddin Hasan

Menerangkan bahwa:

Nama : Irawati  
Nim : 10519239915  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 06 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 1 Ramadhan 1440 H  
06 Mei 2019 M

Informan

Kamaluddin

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur  
Jabatan : Masyarakat Karuwisi  
Alamat : Jl. Nurdin Dg.Tutu

Menerangkan bahwa:

Nama : Irawati  
Nim : 10519239915  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 06 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 1 Ramadhan 1440 H  
06 Mei 2019 M

Informan

Nur

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsiah  
Jabatan : Masyarakat Karuwisi  
Alamat : Jl. Nurdin Dg.Tutu

Menerangkan bahwa:

Nama : Irawati  
Nim : 10519239915  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 06 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 1 Ramadhan 1440 H  
06 Mei 2019 M

Informan

Syamsiah

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hikma  
Umur : 12 tahun  
Jabatan : Siswa  
Alamat : Jl. Nurdin Dg.Tutu

Menerangkan bahwa:

Nama : Irawati  
Nim : 10519239915  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 06 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 1 Ramadhan 1440 H  
06 Mei 2019 M

Informan

Nur Hikma

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Tegar

Umur : 12 tahun

Jabatan : Siswa

Alamat : Jl. Nurdin Dg.Tutu

Menerangkan bahwa:

Nama : Irawati

Nim : 10519239915

Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 07 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 2 Ramadhan 1440 H  
07 Mei 2019 M

Informan

Muhammad Tegar

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusran Abdul Hakim

Umur : 12 tahun

Jabatan : Siswa

Alamat : Jl. Nurdin Dg.Tutu

Menerangkan bahwa:

Nama : Irawati

Nim : 10519239915

Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 07 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 2 Ramadhan 1440 H  
07 Mei 2019 M

Informan

Yuran Abdul Hakim

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Musdalifah W  
Umur : 12 tahun  
Jabatan : Siswa  
Alamat : Jl. Nurdin Dg.Tutu

Menerangkan bahwa:

Nama : Irawati  
Nim : 10519239915  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 07 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 2 Ramadhan 1440 H  
07 Mei 2019 M

Informan

St. Musdalifah W

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arni  
Jabatan : Guru  
Alamat : Jl. Nurdin Dg.Tutu No.5

Menerangkan bahwa:

Nama : Irawati  
Nim : 10519239915  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 07 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 2 Ramadhan 1440 H  
07 Mei 2019 M

Informan

Arni

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Suleha  
Umur : 11 tahun  
Jabatan : Siswa  
Alamat : Jl. Nurdin Dg.Tutu

Menerangkan bahwa:

Nama : Irawati  
Nim : 10519239915  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 08 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 3 Ramadhan 1440 H  
08 Mei 2019 M

Informan

Nurul Suleha

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sukri

Umur : 10 tahun

Jabatan : Siswa

Alamat : Jl. Nurdin Dg.Tutu

Menerangkan bahwa:

Nama : Irawati

Nim : 10519239915

Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 08 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 3 Ramadhan 1440 H  
08 Mei 2019 M

Informan

Muhammad Sukri

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Saiful Al Kadri

Umur : 12 tahun

Jabatan : Siswa

Alamat : Jl. Nurdin Dg.Tutu

Menerangkan bahwa:

Nama : Irawati

Nim : 10519239915

Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 09 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 4 Ramadhan 1440 H  
09 Mei 2019 M

Informan

Muhammad Saiful Al Kadri

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alif Haris

Umur : 12 tahun

Jabatan : Siswa

Alamat : Jl. Nurdin Dg. Tutu

Menerangkan bahwa:

Nama : Irawati

Nim : 10519239915

Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 09 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 4 Ramadhan 1440 H  
09 Mei 2019 M

Informan

Muhammad Alif Haris

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Imran

Umur : 12 tahun

Jabatan : Siswa

Alamat : Jl. Nurdin Dg.Tutu

Menerangkan bahwa:

Nama : Irawati

Nim : 10519239915

Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 10 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 5 Ramadhan 1440 H  
10 Mei 2019 M

Informan

Muhammad Imran

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah Putri

Umur : 12 tahun

Jabatan : Siswa

Alamat : Jl. Nurdin Dg.Tutu

Menerangkan bahwa:

Nama : Irawati

Nim : 10519239915

Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 10 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 5 Ramadhan 1440 H  
10 Mei 2019 M

Informan

Nur Aisyah Putri

**SURAT PERNYATAAN**  
**TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalya Ramadhani

Umur : 12 tahun

Jabatan : Siswa

Alamat : Jl. Nurdin Dg.Tutu

Menerangkan bahwa:

Nama : Irawati

Nim : 10519239915

Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 10 Mei 2019 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKKUKANG KOTA MAKASSAR”**.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 5 Ramadhan 1440 H  
10 Mei 2019 M

Informan

Amalya Ramadhani